

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Promosi kesehatan adalah salah satu unsur utama untuk preventif atau pencegahan semua program bidang kesehatan. Promosi Kesehatan Lewat media komunikasi yang ada terus memberikan informasi kepada masyarakat. Salah satu media komunikasi massa yang telah ada sejak zaman bangsa Indonesia merdeka adalah radio. Radio merupakan media komunikasi massa yang dapat dinikmati melalui suara atau audio. Radio juga terus mengikuti kemajuan zaman dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu informasi yang disajikan di tengah-tengah masyarakat adalah literasi kesehatan. Melalui siaran radio masyarakat bisa mendapatkan informasi mengenai kesehatan melalui program-program yang ada di radio, para ahli atau narasumber yang dihadirkan dan iklan layanan masyarakat yang disiarkan. Selain itu, masyarakat juga dapat berinteraksi langsung dengan narasumber yang ada melalui sambungan interaktif yang disediakan untuk menjawab dari kebutuhan informasi kesehatan mereka. Melalui siaran radio sebagai salah satu media massa komunikasi untuk membantu meningkatkan literasi kesehatan bagi masyarakat. Menurut (Zakaria, 2022) literasi kesehatan merupakan kemampuan dalam memperoleh, menelaah dan menerapkan informasi tentang kesehatan bagi setiap orang. Dengan adanya radio menjadi salah satunya media untuk literasi kesehatan di masyarakat yang mana radio dapat didengar dimanapun dan menjangkau setiap lapisan masyarakat

Di Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, keberadaan Posyandu Balita menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah dalam menurunkan angka stunting, gizi buruk, dan penyakit infeksi pada anak. Namun, tantangan yang sering dihadapi meliputi rendahnya kunjungan ke Posyandu, di karenakan faktor Geografis dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, serta keterbatasan tenaga kesehatan dalam memberikan pembinaan teknis secara langsung kepada kader Posyandu.

Siaran radio sebagai media komunikasi memiliki keunggulan dalam menjangkau masyarakat luas, terutama di wilayah yang sulit dijangkau oleh internet atau televisi. Radio dapat digunakan untuk menyampaikan informasi seputar

kesehatan balita, gizi, imunisasi, serta peran kader Posyandu dalam meningkatkan pelayanan kesehatan anak. Selain itu, radio juga dapat menjadi sarana pembinaan teknis bagi kader Posyandu dengan menghadirkan narasumber dari tenaga kesehatan atau pakar di bidang kesehatan ibu dan anak.

Dengan memahami efektivitas promosi kesehatan melalui siaran radio, diharapkan strategi komunikasi yang lebih inovatif dapat dikembangkan guna memperkuat peran Posyandu Balita dalam meningkatkan derajat kesehatan anak di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan membutuhkan pendekatan yang holistik dan berbasis komunitas. Kata daya merupakan kata dasar dari istilah pemberdayaan yang memiliki makna kekuatan, dan merupakan terjemahan dari kata empowerment. Berangkat dari makna kata dasar tersebut maka kata pemberdayaan memiliki makna memberikan daya upaya atau kekuatan kepada kelompok marjinal, kelompok yang berada pada garis kemiskinan (ketidakberdayaan), kelompok yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, rumah, pendidikan, dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hamid, 2018). Memberikan kekuatan bagi masyarakat lemah merupakan suatu keniscayaan bagi pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah karena mereka diamanatkan oleh Undang-Undang dan ideologi negara untuk memberdayakan masyarakat. Namun demikian ia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, ia juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak utamanya masyarakat itu sendiri yang merupakan bagian dari objek sasaran dengan cara ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan berbagai program kerja pemerintah dalam pemberdayaan (Hastuti & Setyawan, 2021).

1. Manfaat Implementasi RPL di Dinas Kesehatan :

a. Pengakuan dan Motivasi Pegawai Negeri Sipil Dinas Kesehatan:

RPL memberikan pengakuan resmi terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman kerja, yang dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja Pegawai Negeri Sipil Dinas Kesehatan.

b. Efisiensi dan Efektivitas Program Pelatihan:

Dengan mengakui pembelajaran lampau, Dinas Kesehatan dapat menyusun program pelatihan yang lebih efisien dan fokus pada pengembangan keterampilan baru yang diperlukan, tanpa mengulang

materi yang sudah dikuasai.

c. Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan:

Pegawai Negeri Sipil Dinas Kesehatan yang mendapatkan pengakuan formal atas kompetensinya dapat lebih percaya diri dan berkontribusi lebih efektif dalam program-program pemberdayaan masyarakat, sehingga meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan.

2. Urgensi Penelitian dan Topik yang Dipilih

Urgensi untuk mengembangkan Promosi Kesehatan melalui Siaran Radio dalam melaksanakan Pembinaan Teknis Posyandu Balita di Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah muncul dari kebutuhan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja serta memperkuat program pemberdayaan masyarakat.

3. Topik ini dipilih karena:

a. Keterkaitan langsung dengan misi dan tujuan Dinas Kesehatan:

Memastikan bahwa tenaga kerja yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat memiliki kompetensi yang diakui dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengaturan Pemberdayaan Masyarakat digunakan sebagai acuan bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, lembaga kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, swasta, dan pemangku kepentingan terkait lainnya dalam mewujudkan peran aktif dan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat.

b. Relevansi dengan kebutuhan masyarakat:

Meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan yang efektif dan berbasis bukti melalui siaran radio.

c. Potensi untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang praktis:

Hasil laporan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk implementasi Promosi Kesehatan melalui Siaran Radio dalam melaksanakan Pembinaan Teknis Posyandu Balita.

Melalui penulisan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kebijakan dan praktik RPL yang mendukung pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan di tingkat masyarakat.

1.2 Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

1. **Perluasan Layanan:** Selama bertahun-tahun, dinas kami memperluas layanan untuk menjawab tantangan kesehatan yang semakin kompleks dihadapi oleh masyarakat. Inisiatif diluncurkan untuk meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit, kesehatan ibu dan anak, pendidikan kesehatan, dan program pelayanan masyarakat.
2. **Kolaborasi dan Kemitraan:** Dinas Kesehatan Kotawaringin Barat secara aktif bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, penyedia layanan kesehatan, organisasi masyarakat, dan lembaga non-pemerintah. Kemitraan ini telah memperkuat kemampuan kami dalam memberikan layanan kesehatan yang komprehensif dan terintegrasi.
3. **Teknologi dan Inovasi:** Dinas kami mengadopsi kemajuan teknologi dan pendekatan inovatif untuk meningkatkan penyampaian layanan kesehatan. Kami memanfaatkan platform digital, analitika data, dan solusi telehealth untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan kualitas pelayanan.

1.3 Tujuan Tugas Akhir Program RPL

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari tugas akhir tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi proses serta dampak penerapan RPL dalam suatu institusi pendidikan atau organisasi. Ini termasuk menilai bagaimana RPL dapat mendukung pembelajaran sepanjang hayat, meningkatkan akses pendidikan, dan memberikan pengakuan terhadap keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh di luar sistem pendidikan formal.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Proses RPL:
 - a. Mendeskripsikan prosedur dan mekanisme yang digunakan dalam pengakuan pembelajaran lampau di institusi atau organisasi yang diteliti.
 - b. Menganalisis kriteria dan standar yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran lampau.
2. Menganalisis Implementasi RPL:

- a. Mengkaji bagaimana proses RPL diterapkan dalam berbagai program studi atau pelatihan.
 - b. Mengevaluasi tantangan dan kendala yang dihadapi selama penerapan RPL.
3. Menilai Dampak RPL:
- a. Menilai efek penerapan RPL terhadap akses pendidikan bagi individu yang telah memperoleh pembelajaran di luar sistem formal.
 - b. Mengevaluasi kontribusi RPL terhadap pengembangan karir dan pengakuan profesional.
4. Menyusun Rekomendasi:
- a. Menyusun rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses RPL.
 - b. Memberikan saran untuk kebijakan dan praktik yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan atau organisasi dalam rangka memperluas penerapan RPL.
5. Mengevaluasi Pengalaman Peserta RPL:
- a. Mengumpulkan dan menganalisis pengalaman individu yang telah melalui proses RPL.
 - b. Mengidentifikasi manfaat dan dampak pribadi yang dirasakan oleh peserta RPL.

Dengan merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus yang jelas dan terarah, tugas akhir tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau akan memiliki panduan yang kuat untuk pelaksanaan penelitian, analisis, dan penulisan laporan akhir. Ini juga membantu memastikan bahwa semua aspek penting dari RPL diperiksa secara komprehensif.

1.4 Manfaat Tugas Akhir Program RPL

1.4.1 Manfaat bagi Universitas

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah yang mencerminkan kemampuan melakukan proses dan pola berpikir ilmiah berdasarkan pengalaman di tempat bekerja.
2. Meningkatkan kompetensi keilmuan dan keterampilan di dunia kerja secara profesional dan menambah soft skill melalui gagasan inovatif yang ditemukan.

3. Menghasilkan nilai manfaat tinggi untuk pengembangan teori dan praktik dalam bidang pendidikan dan/atau non kependidikan dengan dukungan fakta empirik dari lapangan.

1.4.2 Manfaat bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat

1. Pengakuan dan Pengembangan Pegawai Negeri Sipil:
Memungkinkan perusahaan untuk secara resmi mengakui keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh Pegawai Negeri Sipil Dinas Kesehatan, yang dapat meningkatkan motivasi dan loyalitas Pegawai Negeri Sipil Dinas Kesehatan.
2. Efisiensi dalam Rekrutmen dan Pelatihan
Mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk pelatihan Pegawai Negeri Sipil Dinas Kesehatan baru karena pengakuan pembelajaran lampau dapat mengidentifikasi keterampilan yang sudah dimiliki.
3. Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja
Meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga kerja dengan mendorong Pegawai Negeri Sipil Dinas Kesehatan untuk melanjutkan pendidikan mereka melalui program RPL.
4. Keunggulan Kompetitif
Memperoleh keunggulan kompetitif dengan memiliki tenaga kerja yang diakui secara resmi kompetensinya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi dalam Pemerintah daerah .

1.4.3 Manfaat bagi Mahasiswa

1. Pengakuan Pembelajaran Non-Formal dan Informal:
Mahasiswa mendapatkan pengakuan resmi atas keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman kerja, pelatihan, atau pembelajaran mandiri.
2. Pengurangan Waktu dan Biaya Pendidikan:
Mempercepat waktu penyelesaian program pendidikan dan mengurangi biaya pendidikan karena beberapa mata kuliah atau modul dapat diakui melalui RPL.
3. Peningkatan Peluang Karir:
Memperluas peluang karir dan meningkatkan daya saing di pasar kerja dengan memiliki kualifikasi yang diakui secara formal.
4. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Motivasi:

Meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa karena pembelajaran dan pengalaman mereka diakui dan dihargai secara resmi.

5. Pengembangan Keterampilan Berkelanjutan:

Mendorong pengembangan keterampilan berkelanjutan dan pembelajaran sepanjang hayat, yang penting dalam dunia kerja yang terus berkembang.

Dengan manfaat-manfaat ini, Tugas Akhir Program RPL menjadi alat yang sangat berharga dalam mendukung pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan efisien bagi berbagai pihak yang terlibat.